

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab empat, kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu dalam proses penyusunan perencanaan strategis yang dilakukan oleh Desa Wisata Pekunden dalam pengembangan desa wisata telah berjalan sesuai dengan alur meskipun belum optimal. Perencanaan strategis dalam pengembangan Desa Wisata Pekunden dirinci sebagai berikut:

- 1) Pada aspek Pengamatan Lingkungan, menunjukkan bahwa Desa Wisata Pekunden memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan, seperti berbagai macam daya tarik, SDM yang melimpah dan lokasi yang strategis serta peluang, seperti meningkatnya adanya dukungan dari dinas dan pemerintah. Namun, juga teridentifikasi kelemahan dan ancaman, seperti keterbatasan infrastruktur, kesibukan SDMnya dan ancaman perubahan kurikulum Merdeka.
- 2) Penetapan Visi dan Misi Organisasi, visi dan misi yang ditetapkan untuk Desa Wisata Pekunden mencerminkan aspirasi masyarakat dan potensi yang ada. Visi yang berfokus pada potensi dan daya tarik wisata yang ada berdasarkan kearifan lokal serta mengembangkan potensi pariwisata yang berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat lokal memberikan arah yang jelas bagi pengembangan

desa. Misi yang dirumuskan menekankan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan atraksi wisata yang dikemas dalam paket wisata dengan memaksimalkan keterlibatan masyarakat lokal, hal tersebut yang menjadi landasan bagi semua kegiatan yang akan dilakukan.

- 3) Penetapan Tujuan Organisasi, tujuan organisasi yang ditetapkan bersifat spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART). Tujuan ini mencakup meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) lokal, mengembangkan dan memajukan desa, menciptakan lingkungan yang bersih dan terbangun, dan mewujudkan desa mandiri (PADes). Penetapan tujuan yang jelas membantu dalam mengarahkan upaya pengembangan dan mengevaluasi keberhasilan.
- 4) Pengembangan Strategi, strategi yang dikembangkan untuk mencapai tujuan organisasi mencakup pengembangan daya tarik wisata, peningkatan kualitas akomodasi, promosi melalui media sosial, pengelolaan fasilitas umum, strategi penguatan kelembagaan, dan pengkoordinasian dengan masyarakat sekitar. Strategi ini dirancang untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang diidentifikasi dalam pengamatan lingkungan.

- 5) Penetapan Kebijakan, kebijakan yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis dan konsultasi dengan masyarakat serta *stakeholder* lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Kebijakan ini mencakup pengembangan infrastruktur, pelatihan bagi masyarakat, dan promosi yang berkelanjutan. Kebijakan yang baik akan memberikan kerangka kerja yang jelas dan mendukung implementasi strategi yang telah dirumuskan.

Kesimpulannya, dengan melakukan pengamatan lingkungan yang mendalam, menetapkan visi dan misi yang jelas, merumuskan tujuan yang terukur, mengembangkan strategi yang tepat, dan menetapkan kebijakan yang mendukung, penyusunan perencanaan strategis Desa Wisata Pekunden dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat lokal, serta menarik minat wisatawan. Implementasi dari semua aspek ini akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan potensi desa sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan mengenai perencanaan strategis dalam pengembangan Desa Wisata Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, implikasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Secara umum, penyusunan perencanaan strategis dalam pengembangan Desa Wisata Pekunden yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena sudah membawa Desa Pekunden hingga sejauh ini, walaupun umurnya baru berjalan 4 tahun tetapi sudah dapat memberikan dampak yang luar biasa kepada masyarakat. Diharapkan Desa Pekunden bisa terus berkembang lebih maju dengan mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah dilakukan, mulai dari analisis pengamatan lingkungan, pengaplikasian strategi sesuai dengan visi, misi, dan tujuan, serta melakukan koordinasi dan evaluasi secara berkala tiap bulan atau saat diperlukan. Pengembangan tersebut harus sesuai dengan visi misi dan tujuan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat demi kesejahteraan masyarakat dan berinovasi untuk menciptakan desa wisata yang berkelanjutan.
- 2) Dalam aspek pengamatan lingkungan, perlu analisis lingkungan secara berkala atau sistem pemantauan dengan melakukan pemetaan potensi desa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta evaluasi yang berkelanjutan dilakukan tiap bulan atau tiap pasca acara besar bersama dengan pihak yang bersangkutan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan agar ke depannya dapat berjalan lebih maksimal. Perlunya identifikasi perubahan dan tren yang dapat mempengaruhi pengembangan desa wisata juga dipertahankan. Hal ini akan membantu dalam merumuskan langkah-

langkah yang tepat dan responsif terhadap dinamika yang ada. Terkait hasil analisis pengamatan lingkungan baiknya dibuatkan sebuah dokumen khusus sebagai data administrasi Desa Wisata Pekunden.

- 3) Dalam aspek penetapan visi dan misi organisasi, visi dan misi yang jelas memberikan panduan strategis bagi semua *stakeholder*. Implikasi ini menekankan perlunya sosialisasi visi dan misi kepada seluruh masyarakat dan *stakeholder* agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama dan ada baiknya untuk visi misi yang sudah dibuat dapat dipaparkan di tempat umum sebagai pengingat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses perumusan visi dan misi akan menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengembangan desa.
- 4) Dalam aspek penetapan tujuan organisasi, penetapan tujuan yang *Specific, Measurable, Achievable, Relevant and Time-bound* (SMART) akan membantu dalam mengarahkan upaya pengembangan desa wisata secara lebih mudah karena sudah terperinci. Namun, dalam setiap aspek tersebut harus menunjukkan bahwa setiap tujuan disertai dengan indikator yang jelas untuk memudahkan evaluasi dan *monitoring*. Hal ini juga memungkinkan penyesuaian strategi dan tindakan jika tujuan tidak tercapai sesuai rencana.
- 5) Dalam aspek pengembangan strategi, pengembangan strategi yang mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan daya tarik wisata, peningkatan kualitas akomodasi, dan promosi, menunjukkan perlunya

pendekatan yang terintegrasi. Implikasi ini menekankan pentingnya kolaborasi antar *stakeholder* dari pemerintah desa, pokdarwis *Wisanggeni* dan Masyarakat Desa Pekunden, serta *stakeholder* eksternal, dari Dinporabudpar dan Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam pengimplementasian strategi. Selain itu, strategi harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan kebutuhan wisatawan sehingga dapat lebih mampu dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

- 6) Dalam aspek penetapan kebijakan, kebijakan yang ditetapkan harus responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan dan harus selaras dengan visi, misi dan tujuan. Implikasi ini menunjukkan bahwa proses penetapan kebijakan harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan *stakeholder* lainnya dan juga berdasarkan pada analisis kebutuhan masyarakatnya. Kebijakan yang telah dibuat dapat dibuatkan juga kebijakan tertulisnya sebagai bukti konkret telah terjadi kesepakatan dan dapat dipatuhi oleh semua yang terlibat. Selain itu, kebijakan harus dirancang untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya lokal, sehingga pengembangan desa wisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan.